

The Analysis Of Determining The Selling Price With Variabel Costing And Activity Based Costing Method In CV. Madani Digital Printing

Aa Kartiwa
Universitas Sebelas April Sumedang
[aaakartiwa.feb@unsap.ac.id](mailto:aakartiwa.feb@unsap.ac.id)

Article Info

Article history:

Received Jun 12,
2023
Revised Jun 15,
2023
Accepted July 20,
2023

Keywords:

Selling price,
variable costing,
activity based
costing

ABSTRACT (10 PT)

Every company always has a target to make a profit. It takes the right methods and calculations to obtain these profits. The purpose of this study is to find out how the role in determining the selling price using the variable costing method and the ABC method on CV. Madani Digital Printing. After using the calculation with the determination of variable cost of goods, the expected profit can be achieved while the selling price per set is higher. The selling price per sofa set using the ABC method is lower than the variable method. CV. Madani Digital Printing has not set a precise and accurate selling price. The company's calculation method is not correct, CV Madani Digital Printing has not done it well in setting the selling price, there are marketing costs and administrative and general costs that have not been taken into account. By determining the selling price using the variable costing method, including marketing and administrative and general costs, it is proven that the expected profit can be achieved. Using the ABC method can be useful for CV Madani Digital Printing to achieve maximum profit as expected, continuous evaluation must be carried out considering that changes in material costs are very dynamic, so that in setting selling prices more precisely and competing with competitors.



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Aa Kartiwa,
Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Jl Angkrek Situ No 19 Sumedang 45322.
Email: [aaakartiwa.feb@unsap.ac.id](mailto:aakartiwa.feb@unsap.ac.id)

INTRODUCTION

Percetakan digital adalah proses mencetak dokumen atau materi lainnya secara langsung dari file digital, tanpa memerlukan proses cetak tradisional yang memerlukan pembuatan plat cetak. Dalam percetakan digital, data atau desain yang akan dicetak disimpan dalam format digital dan kemudian diolah oleh perangkat lunak atau mesin cetak digital untuk menghasilkan hasil cetakan. Berbeda dengan percetakan konvensional yang menggunakan plat cetak, percetakan digital memanfaatkan teknologi digital dan mesin cetak khusus yang dapat mencetak dari file digital secara langsung ke media cetak seperti kertas, karton, vinil, atau berbagai jenis bahan lainnya. Dalam percetakan digital, dokumen atau desain yang akan dicetak dibuat dalam bentuk digital menggunakan perangkat lunak desain grafis seperti Adobe Illustrator, Adobe Photoshop, atau CorelDRAW. File digital ini kemudian dihubungkan dengan printer atau mesin cetak digital yang dapat langsung mencetak hasilnya. Beberapa teknologi yang umum digunakan dalam percetakan digital termasuk printer laser, printer inkjet, dan mesin cetak digital yang lebih canggih seperti mesin cetak offset digital. Setiap teknologi memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing tergantung pada jenis dan volume cetakan yang diinginkan. Keuntungan utama dari percetakan digital meliputi fleksibilitas dalam mencetak dalam jumlah kecil, personalisasi cetakan, waktu produksi yang cepat, dan pengurangan limbah karena tidak memerlukan proses pra-persiapan seperti pembuatan plat cetak. Percetakan digital telah menjadi pilihan yang populer di berbagai industri dan oleh individu karena dapat memberikan hasil cetakan yang berkualitas tinggi dengan biaya yang lebih terjangkau, terutama untuk cetakan dalam skala kecil hingga menengah. Selain itu, teknologi percetakan digital terus berkembang, memungkinkan lebih banyak inovasi dan peningkatan kualitas dalam proses percetakan. Percetakan digital adalah proses mencetak dokumen atau materi lainnya secara langsung dari file digital, tanpa memerlukan proses cetak tradisional yang memerlukan pembuatan plat cetak. Dengan menggunakan teknologi percetakan digital, berbagai jenis dokumen, brosur, selebaran, dan bahkan buku dapat dicetak dalam jumlah yang lebih kecil dengan cepat dan efisien.

Teknologi percetakan digital memberikan beberapa keuntungan, antara lain:

1. **Fleksibilitas:** Dokumen atau materi dapat dicetak sesuai permintaan, sehingga tidak ada kebutuhan untuk mencetak dalam jumlah besar untuk menghemat biaya produksi.
2. **Personalisasi:** Dengan menggunakan percetakan digital, setiap salinan dari dokumen dapat disesuaikan dengan informasi pribadi atau spesifik, seperti nama atau alamat pelanggan.
3. **Waktu Produksi yang Cepat:** Tidak memerlukan proses pra-persiapan seperti pembuatan plat cetak, sehingga proses produksi menjadi lebih cepat.
4. **Pengurangan Limbah:** Karena tidak ada kebutuhan untuk membuat plat cetak, ada pengurangan limbah dalam proses produksi.
5. **Percetakan On-Demand:** Dokumen dapat dicetak secara langsung saat dibutuhkan, menghindari stok yang berlebihan dan biaya penyimpanan.

Perusahaan CV Madani yang beralamat di Jln Angkrek Sumedang bergerak dibidang percetakan digital yang telah mengubah cara bisnis mencetak dan memberikan banyak keuntungan bagi berbagai industri, termasuk pemasaran, percetakan buku, penerbitan, periklanan, dan banyak lagi. Perkembangan teknologi terus meningkatkan kualitas dan efisiensi percetakan digital, menjadikannya pilihan yang populer bagi banyak bisnis dan individu yang membutuhkan layanan cetak dengan cepat dan berkualitas tinggi.

LECTURE STUDY

METODE PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI

Bustami dan Nurlela (2009:49) Mendefinisikan harga pokok produksi adalah kumpulan biaya yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Metode penentuan harga pokok produk adalah menghitung semua unsur biaya kerja dalam harga pokok produksi (Mulyadi 2010:55). Dalam menghitung unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan metode *variabel costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Sedangkan *Variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksinya. Carter dan Usry (1993) yang dialih bahasakan oleh Krista (2009:29) mendefinisikan biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, dan pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Mursyidi (2010:14) menyatakan bahwa Biaya diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang. dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tersebut

VARIABLE BASED COSTING

Biaya berbasis variabel, juga dikenal sebagai biaya variabel atau biaya langsung, adalah metode akuntansi biaya yang membedakan antara biaya variabel dan biaya tetap saat menghitung total biaya produksi barang atau penyediaan layanan. Pendekatan ini hanya mengalokasikan biaya produksi variabel ke produk atau jasa yang diproduksi, sedangkan biaya produksi tetap diperlakukan sebagai biaya periode dan tidak dialokasikan ke unit output tertentu. Dalam penetapan biaya berbasis variabel, total biaya manufaktur variabel, seperti bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead manufaktur variabel, termasuk dalam biaya produk. Biaya ini bervariasi dengan perubahan tingkat produksi, yang berarti mereka bertambah atau berkurang sebanding dengan jumlah unit yang diproduksi. Di sisi lain, biaya produksi tetap, seperti sewa, asuransi, dan penyusutan peralatan pabrik, tidak secara langsung diatribusikan ke biaya produk berdasarkan perhitungan biaya variabel. Sebaliknya, mereka diperlakukan sebagai biaya untuk periode yang terjadi dan tidak dianggap sebagai bagian dari biaya produk sampai dijual. Rumus untuk menghitung harga pokok penjualan (HPP) menggunakan perhitungan biaya berbasis variabel adalah:

$HPP = \text{Membuka Inventaris} + \text{Biaya Produksi Variabel yang Terjadi} - \text{Menutup Inventaris}$

Keuntungan Penetapan Biaya Berbasis Variabel:

1. **Penetapan Biaya yang Disederhanakan:** Penetapan biaya variabel relatif mudah dan lebih mudah diimplementasikan dibandingkan dengan penetapan biaya penyerapan (metode penetapan biaya lain yang mengalokasikan biaya produksi tetap ke produk).
2. **Pengambilan Keputusan:** Penetapan biaya variabel memberikan informasi yang lebih relevan untuk pengambilan keputusan jangka pendek, seperti menentukan apakah akan menerima pesanan khusus atau membuat perubahan pada tingkat produksi.

3. Kejelasan Perilaku Biaya: Penetapan biaya variabel menyoroiti perilaku biaya, membuatnya lebih mudah untuk memahami bagaimana biaya berubah dengan perubahan volume produksi atau penjualan.
4. Evaluasi Kinerja: Ketika biaya tetap dikeluarkan dari biaya produk, fokusnya adalah pada margin kontribusi, yang berguna untuk mengevaluasi profitabilitas produk.

Namun, penting untuk dicatat bahwa biaya variabel tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) untuk tujuan pelaporan keuangan eksternal. Untuk pelaporan eksternal, perusahaan biasanya menggunakan biaya penyerapan, yang mencakup biaya manufaktur variabel dan tetap dalam biaya produk. Seperti metode penetapan biaya apapun, penting untuk memahami kebutuhan spesifik bisnis Anda dan mempertimbangkan manfaat dan keterbatasan penetapan biaya berbasis variabel sebelum memutuskan penerapannya. Selain itu, konsultasikan dengan akuntan atau profesional keuangan yang berkualifikasi untuk memastikan Anda menerapkan metode penetapan biaya yang paling sesuai untuk kebutuhan bisnis

ACTIVITY-BASED COSTING

Activity-Based Costing (ABC) adalah metode akuntansi biaya yang mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang terjadi dalam proses produksi atau penyediaan layanan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang biaya produksi suatu produk atau layanan dengan memperhitungkan berbagai aktivitas yang terlibat dalam proses tersebut. Prinsip dasar dari Activity-Based Costing adalah bahwa biaya sebenarnya lebih terkait dengan aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau memberikan layanan daripada berdasarkan volume produksi atau penjualan saja. ABC mengidentifikasi aktivitas yang ada di dalam perusahaan, kemudian mengalokasikan biaya berdasarkan konsumsi aktivitas oleh produk atau layanan yang dihasilkan.

Langkah-langkah dalam penerapan Activity-Based Costing meliputi:

1. Identifikasi Aktivitas: Mengidentifikasi semua aktivitas yang terlibat dalam proses produksi atau penyediaan layanan. Aktivitas ini dapat berupa aktivitas pemesanan, aktivitas produksi, aktivitas distribusi, atau aktivitas lainnya.
2. Mengumpulkan Biaya Aktivitas: Mengumpulkan semua biaya perusahaan yang terkait dengan setiap aktivitas yang diidentifikasi.
3. Alokasi Biaya ke Aktivitas: Mengalokasikan biaya perusahaan ke masing-masing aktivitas berdasarkan konsumsi aktivitas oleh setiap produk atau layanan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode pengalokasian yang sesuai, seperti menggunakan tarif biaya aktivitas.
4. Menghitung Tarif Aktivitas: Menghitung tarif biaya per unit aktivitas dengan membagi total biaya aktivitas dengan volume atau ukuran aktivitas yang relevan (seperti jam kerja atau jumlah pemesanan).
5. Alokasi Biaya Aktivitas ke Produk/Layanan: Setelah tarif aktivitas dihitung, biaya aktivitas dialokasikan ke produk atau layanan berdasarkan konsumsi aktivitas yang menyebabkan biaya tersebut.

Dengan Activity-Based Costing, perusahaan dapat mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang biaya produksi dan penyediaan layanan. Pendekatan ini dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi produk atau layanan yang mengakibatkan biaya tinggi, memahami sumber biaya yang sebenarnya, dan meningkatkan pengelolaan sumber daya. Tunggal (2009:2) mendefinisikan bahwa Activity Based Costing adalah Metode costing yang mendasarkan pada aktivitas yang didesain untuk memberikan informasi biaya kepada para manajer untuk pembuatan keputusan stratejik dan keputusan lain yang mempengaruhi kapasitas dan biaya tetap. Dalam merancang ABC sistem, aktivitas untuk menjual dan membuat produk digolongkan dalam 4 kelompok, yaitu:

1. Facility sustaining activity cost
2. Product sustaining activity cost
3. Batch activity cost
4. Unit level activity cost

Meskipun Activity-Based Costing memberikan keuntungan dalam memberikan informasi biaya yang lebih akurat, penerapannya juga dapat lebih rumit dan memakan waktu dibandingkan dengan metode akuntansi biaya tradisional. Oleh karena itu, metode ini cenderung lebih sesuai untuk perusahaan dengan struktur biaya yang kompleks dan berbagai produk atau layanan yang berbeda dengan tingkat aktivitas yang bervariasi.

PRICE SELLING

Hansen dan Mowen (2009:40) mendefinisikan harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Sudarsono menyatakan bahwa Dalam menetapkan harga jual perlu dipertimbangkan beberapa hal, antara lain: (a) hargapokok jual barang, (b) harga barang sejenis, (c) daya beli masyarakat, (d) jangka waktu

perputaran modal, (e)peraturan-peraturan dan sebagainya

METHOD

Metode penelitian adalah serangkaian langkah atau pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data guna menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang tepat dipilih tergantung pada jenis pertanyaan penelitian, sifat data yang dikumpulkan, dan konteks penelitian itu sendiri.

1. Metode Penelitian Kuantitatif: Metode ini mengumpulkan data dalam bentuk angka dan statistik yang dapat diukur dan dianalisis secara kuantitatif. Contoh teknik kuantitatif termasuk survei, eksperimen, analisis statistik, dan penggunaan data sekunder.
2. Metode Penelitian Kualitatif: Metode ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena dengan mengumpulkan data yang lebih deskriptif dan menggali makna di balik pengalaman manusia. Teknik kualitatif termasuk wawancara, observasi partisipatif, analisis isi, dan studi kasus.
3. Metode Penelitian Campuran: Metode ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian untuk menggali lebih banyak informasi dan mendapatkan pemahaman yang lebih holistik. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memanfaatkan kekuatan kedua metode.

Pemilihan metode penelitian harus selaras dengan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, sifat data yang diperlukan, dan ketersediaan sumber daya. Dalam penelitian yang lebih kompleks, kombinasi berbagai metode penelitian juga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang menjadi obyek penelitian ini adalah CV. Madani Printing Digital bergerak dibidang usaha percetakan dengan metode pesanan (job order) sejak tahun 2020

Gambaran Perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi, adalah sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku	Rp	7,000.00
Biaya Tenaga Kerja	Rp	208,000.00
Biaya Overhead		
Penyusutan mesin	Rp	102,857.14
Penyusutan computer	Rp	25,714.29
Tinta	Rp	2,600.00
Biaya listrik	Rp	150.00
Sewa Bangunan	Rp	57,142.86
Jumlah Biaya Produksi	Rp	403,464.29
Harga pokok produksi untuk 50 meter	Rp	8,069.29

Berdasarkan perhitungan di atas keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan untuk penjualan 50 meter spanduk, baligho dan lain-lain dengan harga Rp. 20.000,00/ meter adalah Rp. 1.000.000,00 dikurangi harga pokok produksi Rp. 403,464.29 mendapatkan keuntungan Rp. 596,535.71 belum dikurangi dengan biaya administrasi dan biaya pemasaran.

Pembahasan Menggunakan Metode *Variable Costing* dan *Activity Based Costing*

Cara perhitungan dengan metode *variable costing* terhadap produk cetakan pada CV Madani Digital Printing Total biaya berdasarkan hasil penelitian untuk ongkos cetak per meter adalah :

Keterangan	Jumlah	
Biaya Tetap		
Biaya Bahan Baku	Rp 7,500.00	
Biaya Tenaga Kerja	Rp 250,000.00	
Jumlah Biaya Tetap		Rp 257,500.00
Biaya Overhead Variable		
Penyusutan mesin	Rp 110,000.00	
Penyusutan computer	Rp 25,000.00	
Tinta	Rp 3,000.00	
Biaya listrik	Rp 150.00	
Sewa Bangunan	Rp 60,000.00	
Jumlah Biaya Variable		Rp 198,150.00
Jumlah Biaya Produksi		Rp 455,650.00
Harga pokok produksi untuk 50 meter		Rp 9,113.00
Penjualan untuk 50 meter		Rp 1,000,000.00
Jumlah Biaya Tetap	Rp 257,500.00	Rp -
Jumlah Biaya Variable	Rp 198,150.00	
		Rp 455,650.00
Biaya Operasional		
Biaya administrasi	Rp 100,000.00	
Biaya pemasaran	Rp 125,000.00	
Jumlah Biaya Operasional (50 meter)		Rp 225,000.00
Laba Bersih Atas Penjualan Produk		Rp 230,650.00

Penggunaan formula untuk menentukan harga jual dengan menggunakan model **mark up**, sehingga efisiensi dan laba maksimal dapat diperoleh dengan cara :

Taksiran biaya tetap Rp. 257.500,00 + Rp 225.000,00 = Rp. 482.500,00

Taksiran biaya variable Rp. 198.150,00

Nilai mark up yang diperoleh adalah $\text{Rp. } 482.500,00 : \text{Rp } 198.500,00 \times 100\% = 243,07\%$ dari biaya tetap.

Harga jual produk per 50 meter adalah $243,07\% \times 482.500,00 = \text{Rp. } 1.172,827.46$

DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari metode *variable costing* terbukti dapat mencapai laba yang diinginkan perusahaan tapi tidak dengan harga jual, dikarenakan harga jual yang masih terlalu tinggi. Sedangkan jika menggunakan metode *activity based costing* dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam perencanaan laba dan pengawasan biaya. Hasil penelitian juga dilakukan oleh Samsul (2013) dengan judul penelitian perbandingan harga pokok produksi *full costing* dan metode *variable costing* untuk harga jual, dimana hasil penelitian metode *full costing* memiliki angka nominal jauh lebih tinggi dari pada metode *variable costing* karena disebabkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode *full costing* memasukan semua akun biaya variable maupun biaya tetap. Begitu juga menurut penelitian dari Gunawan (2009) dengan judul penerapan *cost plus pricing* dengan metode *full costing* yang lebih menyarankan perusahaan untuk menggunakan metode *variable costing* karena dengan metode ini perusahaan dapat menggambarkan keseluruhan biayanya

CONCLUSION

CV Madani Digital Printing dalam menetapkan harga jual belum dilakukan dengan baik, terdapat biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum yang belum diperhitungkan. Dengan cara penentuan harga jual metode *variable costing* memasukan biaya pemasaran dan administrasi dan umum, terbukti dapat mencapai laba yang diharapkan. Dengan metode ABC dapat bermanfaat untuk CV Madani Digital Printing untuk mencapai labak maksimal sesuai harapan, melakukan evaluasi yang berkelanjutan wajib dilaksanakan mengingat perubahan biaya bahan sangat dinamis, sehingga dalam menetapkan harga jual lebih tepat dan berkompetisi dengan para pesaing.

REFERENCES

- Agus Purwaji, Wibowo dan Sabarudin Muslim. Akuntansi Biaya. Salemba Empat Jakarta
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2009. Harga Pokok Produksi. Mitra Wacana, Yogyakarta.
- Carter, William K dan Milton F. Ustry. 1993. Cost Accounting. Akuntansi Biaya. Salemba Empat, Jakarta.
- Firdaus Ahmad Dunia, Wassilah Abdulah 2014. Salemba Empat Jakarta
- Gunawan, Michael. 2009. Penentuan Harga Jual Perusahaan Dengan Metode Full Costing Pada PT. Dan liris. Artikel eprints.uns.ac. Fakultas Ekonomi. <http://eprints.uns.ac.id/id/eprint/8369>.
- Hasen dan Mowen. 2009. Akuntansi Manajemen. Salemba Empat, Jakarta. Horngren dan Zaki Harrison. 2010. Akuntans. Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi, 2012. Akuntansi Biaya. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YPKN Yogyakarta
- Reeve James M, Carl S. Warren dan Jonathan E. Duchan. 2009. Principles of Accounting Indonesia Adaption. Salemba Empat, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi. Erlangga, Jakarta. Mulyadi. 2009. Akuntansi Biaya. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Mursyidi. 2010. Akuntansi Biaya, Conventional Costing, Just In Time dan Activity-Based Costing. Erlangga, Jakarta.
- Samsul, Nienik Hestika. 2013. Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variabel costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Pada CV. Pyramid. Jurnal emba. Fakultas Ekonomi. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2050/>. Diakses tanggal 12 maret 2014. Hal.356-475.
- Supriyono. 2011. Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Cetakan ke-15. BPF, Yogyakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2009. Activity-Based Costing. Harvarindo, Jakarta.

